ANALISIS DAMPAK PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 198 PALEMBANG

Diana Tri Wahyuni[1], Ahmad Syarifudin[2], Agra Dwi Saputra[3], Nurlaeli[4], Miftahul Husni[5]
PGMI/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
e-mail : [1]dianatriwahyuni96@gmail.com, [2]ahmadsyarifuddin_uin@radenfatah.ac.id, [3]agradwisaputra_uin@radenfatah.ac.id, [4]nurlaeli_uin@radenfatah.ac.id, [5]miftahulhusni_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the implementation of the Independent Curriculum on the learning independence of fourth-grade students at SD Negeri 198 Palembang, the supporting and inhibiting factors, and teachers' efforts to overcome these obstacles. This study employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through technique and source triangulation. The research subjects consisted of the principal, the homeroom teacher of class IV C, and three students. The results showed that the implementation of the Independent Curriculum had a positive impact on students' learning independence, as reflected in improved learning quality, problem-solving abilities, and confidence in critical thinking. However, the development of learning independence was not evenly distributed, as some students still required teacher guidance. Supporting factors included teacher motivation, engaging learning media, and parental support, while inhibiting factors included low self-confidence, dependence on peers, and an unsupportive learning environment. Teachers addressed these obstacles by providing learning motivation, conducting regular assessments, and collaborating with parents. Thus, the implementation of the Independent Curriculum positively contributes to students' learning independence through active and student-centered learning.

Keywords: Learning Independence; Independent Curriculum; Students; Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Negeri 198 Palembang, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wali kelas IV C, dan tiga orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan

dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas belajar, kemampuan memecahkan masalah, serta keberanian siswa dalam berpikir kritis. Namun, perkembangan kemandirian belajar belum merata karena sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan guru. Faktor pendukung meliputi motivasi guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan dukungan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya rasa percaya diri, ketergantungan pada teman, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut dilakukan melalui pemberian motivasi belajar, pelaksanaan penilaian secara rutin, dan kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Kurikulum Merdeka, Siswa, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang semakin pesat menuntut sistem pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, beradaptasi terhadap perubahan, serta memiliki kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan zaman.

Di Indonesia, salah satu bentuk pembaruan pendidikan diwujudkan melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga menekankan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, mengambil keputusan dalam proses belajar, serta memiliki tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Dengan demikian, salah satu aspek penting yang dikembangkan melalui penerapan Kurikulum Merdeka adalah kemandirian belajar peserta didik.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu

untuk mengatur, mengendalikan, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar ditandai dengan adanya inisiatif belajar, kemampuan memanfaatkan sumber belajar, rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan mengambil keputusan dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar menjadi aspek penting dalam Kurikulum Merdeka karena pembelajaran memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk aktif mencari, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, perkembangan kemandirian belajar menjadi salah satu aspek yang dapat digunakan untuk melihat dampak penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemandirian belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ghassani dkk. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penelitian Nurhamidah dan Nurachadijat (2023) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan tanggung jawab dan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya. Selain itu, penelitian Aditio dkk. (2025) menunjukkan bahwa peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap perkembangan kemandirian siswa melalui pemberian kesempatan belajar yang lebih fleksibel.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya membahas penerapan Kurikulum Merdeka secara umum atau perkembangan kemandirian belajar pada aspek tertentu. Kajian yang secara khusus menganalisis dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar melalui aspek kualitas belajar, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berpikir kritis masih perlu dikembangkan. Selain itu, setiap sekolah memiliki karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang berbeda sehingga diperlukan

penelitian secara kontekstual untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV C SD Negeri 198 Palembang, penerapan Kurikulum Merdeka telah berlangsung sejak tahun 2022. Namun, kemandirian belajar siswa masih menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian siswa telah mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta menunjukkan inisiatif dalam mencari informasi. Di sisi lain, masih terdapat siswa yang cenderung menunggu arahan guru dan mengalami kesulitan ketika diminta menyelesaikan tugas secara mandiri. Data awal menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa telah menunjukkan kemandirian belajar, sedangkan 60% siswa lainnya masih memerlukan pendampingan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya diikuti oleh perkembangan kemandirian belajar yang merata pada seluruh siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui dampak penerapan kurikulum tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV C di SD Negeri 198 Palembang, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemandirian belajar, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Kemandirian belajar dalam penelitian ini dikaji melalui tiga aspek, yaitu kualitas belajar, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemandirian belajar siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi hambatan yang ditemukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai bahan pengembangan kajian mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dan kemandirian belajar siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dan guru

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan kemandirian belajar siswa, sekaligus menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji permasalahan serupa.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan judul **"Analisis Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 198 Palembang".**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemandirian belajar siswa dalam konteks pembelajaran yang nyata. Menurut Creswell, studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam dalam suatu sistem yang terikat melalui pengumpulan data dari berbagai sumber. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 198 Palembang, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wali kelas IV C, dan tiga orang siswa kelas IV C yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kemandirian belajar siswa. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas IV C, dan tiga orang siswa untuk mendapatkan informasi mengenai dampak penerapan Kurikulum Merdeka, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen sekolah, modul ajar, hasil penilaian, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan didukung pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan

dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar temuan penelitian lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antardata yang diperoleh selama penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, wali kelas, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang kredibel.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV C SD Negeri 198 Palembang dengan subjek penelitian sebanyak 27 siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wali kelas IV C, serta siswa kelas IV C. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya dampak terhadap kemandirian belajar siswa. Selain itu, ditemukan berbagai faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan kemandirian belajar siswa serta berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, presentasi, dan pemecahan masalah. Pembelajaran yang berpusat pada siswa tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Dalam penelitian ini, kemandirian belajar siswa dianalisis melalui kualitas belajar, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berpikir kritis. Adapun hasil penelitian dan pembahasan disajikan sebagai berikut.

1. Analisis Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 198 Palembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV C SD Negeri 198 Palembang. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas belajar, berkembangnya

kemampuan memecahkan masalah, serta meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek kualitas belajar, sebagian siswa mulai menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar sehingga mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berusaha mencari dan membangun pengetahuan secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Pada aspek kemampuan memecahkan masalah, siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk mencari solusi terhadap tugas yang diberikan sebelum meminta bantuan guru maupun teman. Siswa juga mulai memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia untuk membantu memahami materi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Sementara itu, pada aspek berpikir kritis, sebagian siswa mulai berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memberikan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis yang menjadi salah satu indikator penting dalam kemandirian belajar. Meskipun demikian, perkembangan tersebut belum terjadi secara merata karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sumarmo yang menyatakan bahwa kemandirian belajar ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam memiliki inisiatif belajar, mengatur kegiatan belajar, memanfaatkan sumber belajar, mengambil keputusan, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Selain itu, teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif

oleh siswa melalui pengalaman belajar yang diperolehnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka mampu mendorong berkembangnya kemandirian belajar melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kemandirian Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Kelas IV Di SD Negeri 198 Palembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung kemandirian belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi belajar siswa, keaktifan dalam pembelajaran, rasa percaya diri, dukungan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri, dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang dilakukan.

Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan presentasi juga menjadi faktor penting yang mendukung perkembangan kemandirian belajar. Selain itu, rasa percaya diri yang dimiliki siswa membantu mereka untuk lebih berani dalam mengemukakan pendapat, bertanya, maupun mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri. Dukungan guru melalui pemberian kesempatan belajar yang luas serta lingkungan belajar yang kondusif turut membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat perkembangan kemandirian belajar siswa. Faktor penghambat tersebut antara lain kurangnya fokus belajar, rendahnya rasa percaya diri pada sebagian siswa, ketergantungan terhadap teman, perbedaan kemampuan belajar siswa, serta kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif. Beberapa siswa masih menunjukkan kecenderungan untuk menunggu arahan guru atau bergantung pada bantuan teman ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemandirian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh

kurikulum yang digunakan, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong berkembangnya kemandirian belajar secara optimal.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pengembangan kemandirian belajar siswa. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian motivasi belajar, pembiasaan belajar mandiri, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta menjalin kerja sama dengan orang tua.

Guru secara aktif memberikan dorongan kepada siswa agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri sebelum memperoleh bantuan. Penggunaan metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan kerja kelompok dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kerja sama antara guru dan orang tua juga menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung kemandirian belajar siswa. Melalui komunikasi yang baik, guru dan orang tua dapat bersama-sama memantau perkembangan belajar siswa serta memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kemandirian belajar memerlukan peran aktif guru sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa tidak hanya bergantung pada pelaksanaan kurikulum itu sendiri, tetapi juga pada strategi yang diterapkan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, peran guru menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri dan bertanggung

jawab terhadap proses pembelajarannya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV C SD Negeri 198 Palembang. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas belajar, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, perkembangan kemandirian belajar belum merata karena masih terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan dan pendampingan guru. Faktor pendukung kemandirian belajar meliputi motivasi belajar, keaktifan siswa, rasa percaya diri, dukungan guru, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kurangnya fokus belajar, rendahnya rasa percaya diri, ketergantungan pada teman, dan perbedaan kemampuan belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu memberikan motivasi, membiasakan siswa belajar mandiri, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan bimbingan, serta menjalin kerja sama dengan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru diharapkan dapat terus mengembangkan pembelajaran yang mendorong keaktifan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa agar kemandirian belajar dapat berkembang secara merata. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan untuk membiasakan siswa belajar mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kemandirian belajar siswa pada jenjang pendidikan atau sekolah yang berbeda dengan menggunakan aspek dan metode penelitian yang lebih beragam

DAFTAR PUSTAKA

Ghassani, Dini Aghniya, Agustin Nursa'adah, Farah Septira, Mufid Effendi, Tatang Herman, And Aan Hasanah. "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Kurikulum Merdeka." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, No. 2 (2023): 307–16.

Aditio, Arif, Baryanto Baryanto, And Muhammad Idris. *Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implikasinya Pada Kemandirian Siswa Di Man Rejang Lebong*. 2025.

Nurhamidah, Siti, And Kun Nurachadijat. "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, No. 2 (2023): 42–50